

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Berdasarkan pada tema yang peneliti angkat, maka kerangka umum penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini, jenis penelitiannya adalah korelasi dengan menggunakan regresi berganda. Metode penelitian regresi ini digunakan untuk melihat sebab akibat dari satu variabel dengan variabel yang lain atau variabel sebab akibat. Tujuan dari metode regresi ini adalah untuk mendapatkan suatu bukti akan hubungan sebab akibat yang terjadi antar variabel, baik variabel yang mempengaruhi ataupun variabel yang dipengaruhi.<sup>1</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti mengoperasionalkan variabel *Flow* akademik (variabel Y) dan *Self efficacy* (variabel X1), *Self Regulated Learning* (Variabel X2) sebagai variabel alat ukur. Dari kedua variabel tersebut, maka secara operasional dapat digambarkan bahwa :

##### 1. *Flow akademik*

*Flow* akademik adalah suatu kondisi dimana seorang individu merasa nyaman seperti tidak ada beban, serta mampu berkonsentrasi secara penuh ketika melakukan aktivitas yang berhubungan dengan akademik. *Flow akademik* merupakan suatu bentuk perhatian atau konsentrasi mahasiswa secara penuh dalam mengerjakan suatu tugas dan kegiatan akademik yang diikuti.

##### 2. *Self efficacy*

*Self efficacy* adalah suatu keyakinan akan kemampuan yang dimiliki individu untuk menghadapi setiap proses kegiatan akademiknya, dimana digunakan untuk memperoleh suatu kesuksesan akan tujuan yang diinginkan.

---

<sup>1</sup> Sugiyono, Statistika Untuk Penelitian, (Bandung : Alfabeta), Hal 37.

### 3. *Self Regulated Learning*

*Self regulated learning* adalah suatu kemampuan yang dimiliki individu untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajarnya. Baik secara motivasional, metakognitif serta behavioral. Secara motivasional, maka bisa dilihat ketika individu merasa bahwa dirinya berkompeten, memiliki keyakinan akan kemampuan yang dimiliki serta memiliki kemandirian. Kemudian jika secara metakognitif, maka bisa dilihat ketika individu mengorganisasikan, merencanakan, mengevaluasi, memonitoring dalam setiap proses belajarnya. Selanjutnya jika secara behavioral, maka bisa dilihat ketika individu belajar menyusun serta menata lingkungan agar lebih mendukung jalannya proses pembelajaran.<sup>2</sup>

#### **B. Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini ada tiga, yaitu *Flow* akademik sebagai variabel dependen (Y), dan *Self efficacy* dan *Self Regulated Learning* sebagai variabel independent (X1,X2). *Flow* akademik merupakan variabel dependent (Y) dalam penelitian ini. Menurut A.B Bakker, *Flow* adalah kondisi sadar dimana individu merasa tenggelam dalam suatu aktivitas serta mampu menikmati aktivitas tersebut.<sup>3</sup> *Self efficacy* sebagai variabel independen pertama (X1). Menurut Bosscher dan Smitt, *Self efficacy* adalah suatu keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengatur dan melakukan perilaku tertentu untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dituju. *Self efficacy* berkaitan dengan keyakinan diri memiliki kemampuan untuk melakukan suatu tindakan sesuai yang diharapkan. *Self efficacy* merupakan suatu bentuk penilaian diri dalam melakukan suatu aktivitas, apakah mampu melaksanakan suatu tindakan tersebut dengan baik atau buruk. Benar atau salah, bisa atau tidak dalam mengerjakan suatu

---

<sup>2</sup> Siti Suminarti Faskhah Dan Siti Fathimah, “ *Self Regulated Learning* (SRL) Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa”, *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, No.01, Januari 2013, Hal 147.

<sup>3</sup> Siti Izza Sholihah, *Hubungan Antara Task Commitment Dengan Flow Akademik Pada Mahasiswa*, Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2017.

tindakan tersebut sesuai dengan persyaratan yang ditentukan.<sup>4</sup> Selanjutnya *Self Regulated Learning* merupakan variabel independen kedua dalam penelitian ini (X2). Dimana menurut Zimmerman, *Self Regulated Learning* adalah kemampuan individu dalam menjadi partisipan yang aktif baik secara kognisi, motivasi, serta perilaku dalam belajar.<sup>5</sup>

### C. Populasi Dan Sampel

#### 1. Populasi

Menurut Sugiyono, populasi adalah kawasan generalisasi dari objek ataupun subjek yang memiliki kualitas serta keunikan tertentu yang digunakan oleh peneliti, dimana selanjutnya dapat dipelajari dan ditarik kesimpulan.<sup>6</sup> Hal ini berarti bahwa populasi tidak hanya jumlah yang ada pada suatu subjek atau objek yang diteliti, tetapi juga meliputi semua bentuk keunikan yang dimiliki oleh subjek atau objek yang akan diteliti.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka populasi yang akan diambil dalam penelitian ini adalah Mahasiswa baru program studi Psikologi Islam angkatan 2021 di IAIN KEDIRI yang berjumlah 205 mahasiswa.

#### 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi.<sup>7</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *Probability Sampling* yaitu *Simple Random Sampling*. *Simple Random Sampling* adalah cara pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang

---

<sup>4</sup> Eni Purwati, Mashubatul Akmaliah, “ Hubungan *Self efficacy* Dengan *Flow Akademik* Pada Siswa Akselerasi Smpn 1 Sidoarjo”, *Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol. 3, No.2, 206.2016. Hal 253.

<sup>5</sup> Barry J. Zimmerman. (September 1989). “*A Social Cognitive View Of Self Regulated Academic Learning*”. *Journal Of Education Psychology*.

<sup>6</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, ed.Sutopo, 2<sup>nd</sup> ed, (Bandung:Alfabeta, 2019)

<sup>7</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, ed.Sutopo, 2<sup>nd</sup> ed, (Bandung:Alfabeta, 2019)

ada dalam populasi tersebut.<sup>8</sup> Peneliti dapat memilih siapapun responden untuk dijadikan sebagai elemen sampel penelitian. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 102 mahasiswa, dimana penentuan dari sampel ini diambil secara acak pada mahasiswa baru program studi Psikologi Islam IAIN KEDIRI angkatan 2021 yang memiliki NIM ganjil.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yaitu cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan suatu data. Teknik pengumpulan data adalah suatu prosedur yang sistematis untuk memperoleh suatu data dalam penelitian. Dalam teknik pengumpulan data ini, peneliti menggunakan Skala likert.

Secara umum skala adalah suatu alat pengumpul data yang berupa pertanyaan, dimana pertanyaan tersebut harus dijawab oleh sasaran atau responden dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala *Flow* akademik, *Self efficacy* dan *Self Regulated Learning* .

1. Skala *Flow* akademik disusun berdasarkan pada aspek-aspek yang telah dikemukakan oleh Salanova, Bakker dan Llorens, yaitu *absorption, Enjoyment, motivation*.<sup>9</sup>
2. Skala *Self efficacy* disusun berdasarkan pada aspek-aspek yang telah dikemukakan oleh Bosscher & Smitt, yaitu *initiative, effort, persistence*.<sup>10</sup>
3. Skala *Self Regulated Learning* disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh oleh Zimmerman, yaitu Kognisi *Self Regulated Learning* , motivasi dalam *Self Regulated Learning* , perilaku *Self Regulated Learning* .<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup>Nanang Martanto, *Metode Kuantitatif Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder*, 75.

<sup>9</sup>Marissa Salova, Arnold Bakker, Susana Llorens Gumbau, “*Flow At Work : evidence For An Upward Spiral Of Personal And Organitation Resources*”, *Journal Of Happiness Studies*, February 2006.

<sup>10</sup> Rafiqah Yunalis, *Pengaruh Self efficacy Dan Sosial Support Terhadap Flow Akademik Siswa SMA Pada Mata Pelajaran Matematika Yang Dimoderatori Oleh Motivasi Berprestasi*, Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.

Dalam pengumpulan data ini, peneliti menggunakan jenis skala likert dimana terdiri dari lima kategori, yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), Sangat Setuju (SS).

## E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data agar penelitiannya lebih mudah untuk dilakukan dan mendapatkan hasil yang akurat dan baik.<sup>12</sup> Suatu instrument bisa dikatakan baik jika memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas. Instrument yang akan digunakan pada penelitian ini adalah :

### 1. Skala *Flow* Akademik

Skala *Flow* akademik disusun berdasarkan pada aspek-aspek yang telah dikemukakan oleh Salova, Bakker Dan Llorenz, yaitu<sup>13</sup> :

#### a. *Absorption*

*Absorption* adalah suatu kondisi dimana individu mampu berkonsentrasi secara penuh serta mampu menikmati aktivitas yang ada. Dalam *absorption* ini individu merasa bahwa waktu berlalu begitu cepat, bahkan mereka lupa akan hal-hal kecil yang terjadi disekitar mereka.

#### b. *Work Enjoyment*

*Enjoyment* adalah kondisi dimana individu mampu menikmati aktivitasnya yang akan membuat penilaian positif mengenai kualitas kerjanya. *Enjoyment* merupakan suatu penilaian yang positif dari sebuah tugas atau kegiatan.

---

<sup>11</sup> Zimmerman, Barry J Martinez-Pons, Manuel-Pons, Manuel.1990, Student Difference In *Self Regulated Learning* : Relating Grade, Sex, And Gitedness To *Self efficacy* And Strategy Use. *Journal Of Educational Psychology*. No. 1.Vol. 82.

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Hal. 151.

<sup>13</sup>Marissa Salova, Arnold Bakker, Susana Llorens Gumbau, "Flow At Work : Evidence For An Upward Spiral Of Personal And Organitation Resources", *Journal Of Happines Studies*, February 2006.

*Enjoyment* adalah suatu bentuk rasa nyaman saat mengerjakan tugas yang berkaitan dengan dunia akademik.

c. *Intrinsic work motivation*

*Intrinsic work motivation* adalah suatu keinginan yang muncul dari diri individu ketika melakukan suatu kegiatan , dimana tujuannya adalah untuk mendapatkan suatu kepuasan dan kesenangan dari aktivitas yang ada.

Berdasarkan dimensi dan indikator yang telah dijelaskan, maka *blue print* dari skala *flow* akademik adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1  
Tabel : *Blue Print Flow Akademik*

No	Aspek	Indikator	No.Aitem		Jumlah	Bobot
			F	UF		
1	<i>Absorption</i>	1.1 Subjek mampu berkonsentrasi penuh	1,2	3,4	8	29%
		1.2. Subjek mampu menikmati aktivitas yang sedang dilakukan	5,6	7,8		
2	<i>Enjoyment</i>	2.1 Subjek merasa nyaman dalam mengerjakan tugasnya	9,10	11,12	8	29%
		2.2 Subjek mampu melakukan aktivitas dalam jangka waktu yang lama	13,14	15,16		
3	<i>Intrinsic Motivasi</i>	3.1. Subjek memiliki keinginan untuk memperoleh kesenangan	17,18	19,20	12	42%
		3.2. Subjek melakukan kegiatan untuk mencapai kepuasan	21,22	23,24		

		3.3 Subjek melakukan aktivitas atau kegiatan berdasarkan keinginannya sendiri.	25,26	27,28		
<b>Total</b>			<i>14</i>	<i>14</i>	28	100%

## 2. Skala *Self efficacy*

Skala *Self efficacy* disusun berdasarkan pada aspek-aspek yang telah dikemukakan Bosscher & Smit, antara lain :<sup>14</sup>

### 1) *Initiative*

*Initiative* adalah suatu bentuk ketersediaan individu dalam berperilaku. Dimensi ini berhubungan dengan perilaku individu dalam menghadapi berbagai macam situasi dan kondisi. Ada beberapa individu memiliki tingkat keyakinan yang tinggi akan kemampuan yang dimiliki dalam menyelesaikan tugas diberbagai macam kondisi, namun adapula individu yang memiliki kemampuan yang rendah akan kemampuannya dalam menyelesaikan tugasnya tersebut.

### 2) *Effort*

*Effort* merupakan dimensi yang berhubungan dengan keyakinan individu dalam menyelesaikan tugas. Jika individu memiliki *effort* yang tinggi, maka individu tersebut akan berusaha dengan maksimal untuk menyelesaikan tugasnya. Begitupula sebaliknya, individu yang memiliki *effort* yang rendah, maka individu tersebut akan cenderung tidak yakin akan kemampuan yang

---

<sup>14</sup> Rafiqah Yunalis, *Pengaruh Self efficacy dan Sosial Support Terhadap Flow Akademik Siswa SMA Pada Mata Pelajaran Matematika Yang Dimoderatori Oleh Motivasi Berprestasi*, Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.

dimilikinya untuk menyelesaikan tugas, meskipun hal tersebut sifatnya mudah dan sederhana.

### 3) *Persistence*

*Persistence* adalah ketekunan individu dalam menghadapi kesulitan. Dalam hal ini, individu yang memiliki kepercayaan atau keyakinan yang kuat akan kemampuan yang dimiliki untuk menyelesaikan tugas, maka individu tersebut cenderung akan tekun dalam usahanya menghadapi kesulitan tersebut. Begitupun sebaliknya, individu yang memiliki keyakinan yang rendah terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas, maka individu tersebut akan mudah mengalami *down* ketika menghadapi kesulitan.

Berdasarkan dimensi dan indikator yang telah dijelaskan, maka *blue print* dari skala *self efficacy* adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2  
Tabel : *Blue Print Self efficacy*

No	Aspek	Indikator	No.Aitem		Jumlah	Bobot
			F	UF		
1	<i>Initiative</i>	Keyakinan subjek akan kemampuan yang dimilikinya dalam menyesuaikan dirinya diberbagai kondisi	1,2	3,4	4	33%
2	<i>Effort</i>	Keyakinan subjek dalam menyelesaikan suatu tugas atau aktivitas	5,6	7,8	4	33%
3	<i>Persistence</i>	Ketekunan individu dalam menghadapi kesulitan ketika menyelesaikan tugas.	9,10	11,12	4	34%
<b>Total</b>			6	6	12	100%

### 3. Skala *Self Regulated Learning*

Skala *Self Regulated Learning* disusun berdasarkan pada aspek-aspek yang telah dikemukakan oleh Zimmerman, dimana terdapat 3 aspek diantaranya :



- 1) Kognisi *Self Regulated Learning* yaitu kemampuan mahasiswa dalam merencanakan, mengatur, menetapkan tujuan, memonitoring diri serta mengevaluasi diri ketika proses pembelajaran. Dalam proses ini akan memungkinkan mahasiswa untuk menyadari diri, mengetahui serta menentukan pendekatan dalam pembelajaran.
- 2) Motivasi dalam *Self Regulated Learning* adalah kemampuan mahasiswa dalam merasakan keyakinan yang tinggi akan kemampuannya, mandiri, serta kompeten.
- 3) Perilaku *Self Regulated Learning* adalah kemampuan mahasiswa dalam memilih, menyusun serta menata lingkungan yang mampu mengoptimalkan belajar. Dalam proses ini mahasiswa akan mencari nasihat, informasi serta tempat yang nyaman digunakan untuk belajar.<sup>15</sup>

Berdasarkan indikator yang telah dijelaskan, maka *blue print* dari skala *Self Regulated Learning* adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3  
Tabel : *Blue Print Self Regulated Learning*

No	Aspek	Indikator	No.Aitem		Jumlah	Bobot
			F	UF		
1	<i>Kognisi Self regulated learning</i>	Kemampuan individu dalam menyadari , mengetahui serta menentukan pendekatan dalam pembelajaran	1,2	3,4	4	33%
2	<i>Motivasi self regulated learning</i>	Individu mampu merasakan <i>self efficacy</i> yang tinggi serta memiliki minat dalam menyelesaikan tugasnya	5,6	7,8	4	33%
3	<i>Perilaku self regulated learning</i>	Kemampuan individu dalam memilih, menyusun serta menata lingkungan penunjang berjalannya proses belajar.	9,10	11,12	4	33%
<b>Total</b>			6	6	12	100%

<sup>15</sup> Zimmermn, Barry J Martinez-Pons, Manuel-Pons, Manuel.1990, Student Difference In *Self Regulated Learning* : Relating Grade, Sex, And Gitedness To *Self efficacy* And Strategy Use. *Journal Of Educational Psychology*. No. 1.Vol. 82.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses yang digunakan untuk menyederhanakan data kedalam bentuk data yang lebih sederhana, sehingga mudah untuk dipahami dan diinterpretasikan dengan menggunakan metode statistik. Berikut adalah langkah-langkah dalam penelitian ini :

### 1. Tabulasi data

Tabulasi data adalah suatu bentuk proses penyajian data dalam bentuk tabel. Dimana jawaban-jawaban yang sama dikelompokkan, kemudian dihitung dan dijumlahkan, untuk mengetahui berapa banyak aitem yang termasuk dalam satu kategori.<sup>16</sup> Tabulasi data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyajikan data berupa tingkat kecenderungan *Flow* akademik terhadap *Self Efficacy* dan *Self Regulated Learning* .

### 2. Teknik Analisis data

#### a. Uji Instrumen

##### 1) Uji Validitas

Uji validitas merupakan langkah yang digunakan untuk menguji akurasi skala terhadap suatu data yang dihasilkan, hingga terdapat kesesuaian antara alat ukur dengan subjek yang diukurnya.<sup>17</sup> Uji validitas dilakukan dengan membandingkan r tabel dengan tingkat signifikansi 5% dari *degree of freedom (df) = n-2*, dimana n adalah jumlah sampel dalam uji validasi.<sup>18</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan validitas isi melalui profesional judgement.

---

<sup>16</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Hal 206.

<sup>17</sup> Husaini Usmandan Purnomo Stiady Akbar, *Pengantar Statistika* (Jakarta: PT. Bumi Aksara), Hal. 287.

<sup>18</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2007), Hal 135.

## 2) Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan suatu langkah yang mengacu pada konsistensi atau kepercayaan hasil ukur, dimana mengandung kecermatan pengukuran. Tujuannya adalah untuk mendapatkan skor yang konsisten pada data dan data dapat dipertanggung jawabkan.<sup>19</sup>Tingginya tingkat reliabilitas dapat ditunjukkan melalui nilai koefisien reliabilitas.<sup>20</sup>Dalam penelitian ini, untuk menguji reliabilitas data, peneliti menggunakan alat ukur dengan teknik pengukuran *Alpha Cronbach's*. Adapun dasar keputusan dalam uji reliabilitas ini adalah apabila nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60, maka kuesioner atau angket tersebut dapat dipercaya. Begitupun sebaliknya, jika nilai *Cronbach's Alpha* <0,60, maka kuesioner atau angket tersebut tidak dapat dipercaya atau tidak reliabel.<sup>21</sup>

### b. Uji Asumsi Klasik

#### 1) Uji Normalitas Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model regresi sederhana, asumsi yang digunakan adalah uji normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk menguji sampel penelitian. Jika berdistribusi normal maka pengujiaanya menggunakan analisis deskripsi, menghitung nilai kurtosis, skwness grafik distribusi normal terhadap model yang diuji. Dalam pengambilan keputusan yang mendekati kenormalan adalah jika nilai dan mediannya sama, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Data dikatakan berdistribusi normal jika niali skewnesnya 0 (nol). Dalam uji normalitas ini peneliti menggunakan metode *one sample kolmogrov-smirnov*. Dimana dasar

---

<sup>19</sup>Syaifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), Hal. 83.

<sup>20</sup> Eka Wulansari Fridayanthie, “ Analisa Sistem Informasi Upload Promosi Harga Menggunakan Sap Terhadap Kepuasan Pengguna Pada PT Hero Supermarket Tbk”, *Jurnal Khatulistiwa Informatika*, Vol. 4, No.01 (Juni 2016), Hal 37.

<sup>21</sup> Wiratna Sujarwani, *SPSS Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), Hal.19

keputusannya adalah jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka tidak berdistribusi normal, kemudian jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka berdistribusi normal.<sup>22</sup>

## 2) Uji Linieritas

Uji linieritas ini digunakan untuk membuktikan mengenai masing-masing variabel bebas, dimana memiliki hubungan yang linier dengan variabel terikat. Rumi Elis berpendapat bahwa uji linieritas ini digunakan untuk mengetahui adanya hubungan yang linier antara variabel independen dengan variabel dependen.<sup>23</sup> Dasar pengambilan keputusan dengan cara melihat probabilitas, yaitu :

- a. Jika nilai sig  $< 0,05$ , maka berarti terdapat kelinieran antar variabel bebas dengan variabel terikat.
- b. Jika nilai sig  $> 0,05$  maka berarti tidak terdapat kelinieran antar variabel bebas dengan variabel terikat.

## 3) Uji Multikolinieritas

Tujuan dari uji multikolenieritas adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya hubungan antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah tidak ada hubungan antar variabel independen. Jika dalam regresi ini variabel independen saling berhubungan atau berkorelasi maka variabel tersebut tidak orthogonal. Hal ini berarti nilai korelasi antar sesama variabel independent sama dengan nol. Menurut Al-Ghazali, cara mendeteksi adanya multikolinieritas dalam model regresi adalah :<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Sugiyono dan Susanto, *Cara Mudah Belajar SPSS & Lisrel* ( Bandung: Alfabeta, 2015), Hal 321.

<sup>23</sup> Rumini Elis, *Kontribusi Hasil Belajar Manajemen Usaha Boga Dengan Pendekatan Cooperative Learning Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Keiapan Berwirausaha*, Bandung, 2012, Universitas Pendidikan Indonesia.

<sup>24</sup> Imam Alghazali, *Aplikasi Program SPSS* ( Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2007), Hal. 91.

- (1) Jika nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh estimasi model regresi empiris sangat tinggi. Tetapi jika dipandang secara individual variabel independennya banyak yang tidak signifikan dalam mempengaruhi variabel terikat atau dependen.
- (2) Menganalisis matrik korelasi variabel bebas atau independent. Apabila antar variabel bebas atau independent memiliki korelasi yang cukup tinggi atau diatas 0,09, maka ada indikasi multikolinieritas. Tidak adanya multikolinieritas yang tinggi antar variabel bebas atau independent, bukan berarti bebas dari multikolinieritas. Hal ini disebabkan oleh adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independent atau variabel bebas.
- (3) Multikolinieritas antar variabel dapat dilihat melalui nilai tolerance dan lawannya, kemudian melalui *Variance inflation factor* (VIF). Dari kedua ukuran ini menunjukkan manakan setiap variabel independent atau variabel bebas yang dijelaskan oleh variabel independent lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas atau variabel independent yang terpilih, dimana tidak dijelaskan oleh variabel independent atau variabel bebas lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah adalah sama dengan nilai VIF yang tinggi, karena VIF sama dengan  $1/Tolerance$ . Kemudian nilai dari cut off yang umum yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance kurang dari 10 ( $<10$ ) atau sama dengan VIF lebih dari 10 ( $VIF > 10$ )

#### 4) Uji Heteroskedastisitas

Dalam model regresi ini jika terjadi adanya ketidaksamaan residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut sebagai homoskedastisitas. Jika varians residual dari satu pengamatan ke

pengamatan lainnya berbeda maka dikatakan heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas maka dapat digunakan uji Glejser. Dasar pengambilan keputusan dari uji gletser ini adalah

- a) Tidak terjadi heteroskedastisitas, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.
- b) Terjadi heteroskedastisitas, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.<sup>25</sup>

c. Uji Hipotesis

1) Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini, untuk menguji hipotesis mengenai kekuatan variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependent (variabel terikat) menggunakan model analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui nilai pengaruh antara dua variabel *independent* atau lebih terhadap satu variabel *dependent*, dimana ditujukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan kausal atau fungsional didalamnya. Dalam analisis berganda ini peneliti menggunakan bantuan *SPSS For Windows Versi 16,0*.

---

<sup>25</sup> Imam ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 19*, ( Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2011).